

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA KOMIK BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII MTS

Puji Astuti

e-mail: astuti_fuji22@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada

Jalan Syeh Abdul Somad No. 28 Kel. 22 Ilir Palembang, Sumatera Selatan

Abstrak: Mengingat pentingnya peranan membaca bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memanfaatkan keberadaan komik berbahasa Inggris sebagai media diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi siswa melalui sifatnya yang membuat pembacanya merasa senang. Ketertarikan anak pada gambar bercerita memberikan penekanan yang berarti tentang perlunya penggunaan media komik bagi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII C di MTs Subulussalam Kayuagung melalui media komik berbahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian model John Elliot yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Penelitian dilaksanakan di MTs Subulussalam Kayuagung tahun pelajaran 2017-2018 semester ganjil yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media komik berbahasa Inggris, nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 62,70 (57,70%) dengan kategori sedang. Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik berbahasa Inggris siklus pertama nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 70 (69,23%) masih dalam kategori sedang, dan dilakukan pembelajaran pada siklus kedua kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase sebesar 81,54 (88,46%) dengan kategori sangat tinggi.

Kata-kata kunci: membaca pemahaman, media, komik

ENHANCEMENT ABILITY READ UNDERSTANDING THROUGH MEDIA ENGLISH COMICS ON STUDENTS VIII MTS

Abstract: Given the importance to the role of reading about the development of science then there should be efforts to improve students' reading ability by using the presence of English comics as a medium is expected to make a positive contribution for students through its nature that makes readers are happy. The child's interest in the story tells a significant emphasis about the need through the use of comic media for learning. This classroom action research aims to improve students' reading comprehension at VIII C in MTs Subulussalam Kayuagung through English comic media. This research is a Classroom Action Research which is carried out by following John Elliot's model research procedure which includes planning, action, observation, reflection or evaluation. The research was conducted at MTs Subulussalam Kayuagung from the 2017-2018 which was odd semester of 26 students. The research shows that before being given instruction using english comic media the average score of reading student's understanding is 62,70 (57,70%) with medium category. After reading comprehension learning using english comic media first cycle the average score of students' comprehension ability increased to 70 (69.23%) still in medium category. and done learning on second cycle of reading comprehension ability of student experience increase of average value and percentage equal to 81,54 (88,46%) with very high category.

Keywords: reading comprehension, media, comics

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris seperti yang tercantum dalam kurikulum, perlu dukungan semua komponen yang terlibat dalam

proses pembelajaran di sekolah. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui membaca. Peran membaca penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak pembaca tidak memahami makna atau informasi yang terkandung dalam tulisan yang dibacanya.

Kesulitan tersebut juga terjadi pada siswa di sekolah, salah satunya dalam pelajaran bahasa Inggris. Jika memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusi yang diperlukan untuk mengatasinya, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Subulussalam Kayuagung dilihat dari hasil belajar bahasa Inggris semester genap tahun pelajaran 2016-2017 kelas VIII C siswa MTs Subulussalam Kayuagung dari empat kompetensi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) menunjukkan kemampuan membaca pemahaman sangat lemah. Tidak terlihat motivasi dari siswa untuk melatih kemampuan membacanya khususnya membaca teks berbahasa Inggris.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan bahasa lainnya (Somadayo, 2011). Rubin (2011), menjelaskan membaca pemahaman adalah proses intelektual kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Makna lain dari membaca pemahaman (*reading for undersanding*) menurut Tarigan dalam (Yunus, 2012), adalah jenis membaca untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensikritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami isi bacaan, untuk itu diperlukan solusi sebagai jalan keluar yang setidaknya dapat mengurangi kesulitan para siswa dalam membaca berbagai macam buku teks berbahasa Inggris.

Melalui hasil analisis awal dan kuesioner minat dan kebiasaan membaca dilakukan perbaikan belajar membaca pemahaman siswa MTs Subulussalam Kayuagung. Permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian adalah minat membaca teks bahasa Inggris siswa masih sangat rendah, hasil belajar bahasa Inggris siswa secara umum juga menunjukkan rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) MTs Subulussalam Kayuagung. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan membaca pemahaman adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar sesuai KKM pelajaran bahasa Inggris di MTs Subulussalam Kayuagung.

Media komik dapat digunakan dalam

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberadaan komik sebagai media diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi siswa melalui sifatnya yang membuat pembaca merasa senang. Ketertarikan anak akan gambar bercerita memberikan arti tentang perlunya penggunaan media komik bagi pembelajaran. Penggunaan media komik diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, seni, dan membantu siswa dalam menafsirkan dan mengingat kembali cerita yang ada di dalamnya. Dalam bidang sastra, media komik dapat memberikan dorongan pada siswa untuk membaca, membangun perbendaharaan kosa-kata, dan memberikan tuntunan serta melatih siswa bereksproresi dengan bantuan bentuk visual yang ada dalam komik.

Hasil penelitian yang dilakukan Puspitorini dkk (2014) berjudul "Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif" menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai skor sebesar 0,55 (sedang), hasil belajar ranah kognitif dengan *gain* skor sebesar 0,42 (sedang), dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan skor sebesar 0,34 (sedang). Hasil uji beda antara sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono, dkk (2015) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah" diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan media komik adalah sebesar 0,61. Melihat hasil penelitian yang relevan tersebut penggunaan media komik pembelajaran dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Media komik dipakai sebagai alat pembelajaran karena media komik merupakan buku yang banyak digemari usia anak sampai usia dewasa.

McCloud (2001) memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual

yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Berdasarkan uraian masalah di atas salah satu upaya untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa adalah dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris. Dimana media komik dipakai sebagai alat pembelajaran karena media komik merupakan buku yang banyak digemari usia anak sampai usia dewasa.

Menurut pendapat McCloud (2001), bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris pada siswa kelas VIII C di MTs Subulussalam Kayuagung tahun 2017.

Fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII C MTs Subulussalam Kayuagung menggunakan media komik berbahasa Inggris?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII C di MTs Subulussalam Kayuagung melalui media komik berbahasa Inggris.

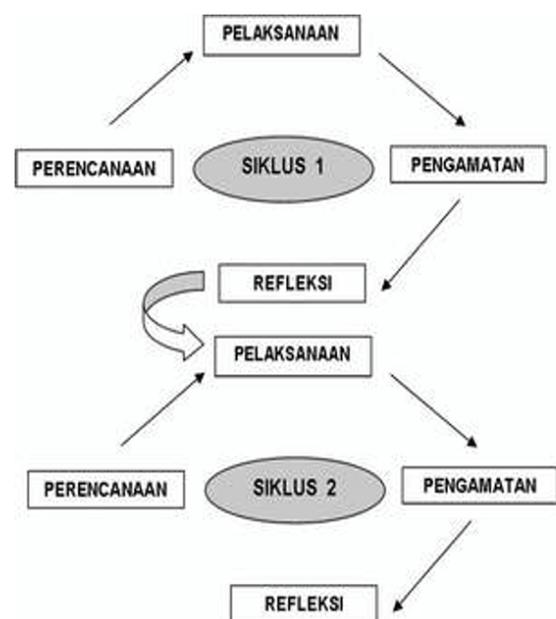
Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga kependidikan, terutama pada (1) siswa, media komik pembelajaran berbahasa Inggris baik itu secara mandiri maupun secara kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) guru, sebagai media pembelajaran alternatif untuk mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris; serta (3) sekolah, sebagai inspirasi dan rujukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris.

Siswa hendaknya dibiasakan membaca dan mencari contoh teks yang konkret, serta pengalaman-pengalaman baru sehingga membuat terlatih dan

senang dalam membaca khususnya dalam teks bahasa Inggris. Guru sebagai fasilitator dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, guru lebih terampil dan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran karena sudah terbukti menggunakan metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah sebaiknya mewajibkan para guru dalam setiap pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran, sehingga sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Subulussalam Kayuagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian model John Elliot yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012).



Gambar. Alur PTK model John Elliot

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Subulussalam Kayuagung tahun pelajaran 2017-2018 semester ganjil pada bulan Mei sampai

dengan Agustus 2017. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas VIII C MTs Subulussalam Kayuagung yang berjumlah 26 siswa. Peneliti memilih kelas VIII C karena terlihat dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah khususnya dalam pembelajaran membaca, diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,85 dengan ketuntasan 30.77%. (Sumber: dokumen hasil belajar siswa MTs Subulussalam Kayuagung tahun pelajaran 2016-2017)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman siswa (Arikunto, 2009):

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes

Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya dikategorikan dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Hasil Kegiatan Mengajar Guru Menggunakan Media Komik

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	35 - 46	Sangat Baik
2	23 - 34	Baik
3	11 - 22	Cukup
4	1 - 10	Kurang

Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris MTs Subulussalam Kayuagung. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada siswa seperti yang telah dirancang pada faktor yang diselidiki (faktor siswa), untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan bahasa Inggris siswa kelas VIII C MTs Subulussalam Kayuagung, siswa diberikan tes awal (pra siklus) tanpa diberikan pembelajaran membaca menggunakan media komik.

Selanjutnya, pada tahap per siklus selama

pembelajaran siswa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik. Pada siklus pertama, komik yang digunakan adalah komik dengan tidak berwarna. Siklus kedua komik berbahasa Inggris yang digunakan adalah komik berbahasa Inggris yang berwarna. Media komik berbahasa Inggris yang digunakan adalah media komik pembelajaran yang didesain dan dikembangkan melalui penelitian dan uji validasi pakar media, bahasa, dan isi (*contents*).

Pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan media komik dilakukan dengan dua siklus empat kali tatap muka. Alokasi waktu yang digunakan setiap siklusnya selama 2x40 menit per satu kali tatap muka pembelajaran. Apabila pada hasil tes siklus kedua dianggap belum tuntas maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat tahapan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), mencakup (a) menganalisis dan mempelajari silabus mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan guru di MTs Subulussalam Kayuagung, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media komik berbahasa Inggris, (c) merancang dan mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran secara klasikal, (d) mendiskusikan penerapan pembelajaran yang interaktif, (e) menyusun instrumen penelitian (tes minat dan kebiasaan membaca, *pre-test*, lembar observasi, dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman), (f) menyusun kelompok belajar peserta didik; dan (g) merencanakan tugas kelompok bila sangat diperlukan; (2) tahap melakukan tindakan (*action*), mencakup (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup; (3) tahap pengamatan (*observation*), mencakup (a) berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris untuk melakukan kegiatan observasi selama pelaksanaan pembelajaran membaca dengan media komik berbahasa Inggris, (b) mencatat setiap temuan dari siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa Inggris, (c) berdiskusi dengan guru bahasa Inggris setelah selesai pembelajaran untuk penyampaian tentang kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa

Inggris; (4) tahap refleksi (*reflection*), mencakup (a) menganalisis kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa Inggris, (b) melakukan diskusi dengan guru bahasa Inggris guna merencanakan kegiatan selanjutnya tentang kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, (c) melakukan refleksi terhadap hasil observasi baik dari sisi siswa maupun guru, dan (d) menyusun kembali rencana perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada pertemuan dan siklus selanjutnya apabila hasil belum mencapai target seperti dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan MTs Subulussalam Kayuagung yaitu 65 sebagai ketuntasan secara individu. Peningkatan nilai keberhasilan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII C MTs Subulussalam Kayuagung masih sangat rendah apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari tes kemampuan membaca pemahaman (pra tindakan) dengan teks wacana berjudul "*How to make egg and lemon soup*" yang diikuti oleh seluruh siswa yaitu 26 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata 62,70 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah 15 siswa (57,70%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 11 siswa (42,30%). Nilai yang diperoleh siswa, tersebut merupakan gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 62,70 (57,70%) dengan kategori sedang.

Kegiatan pembelajaran siklus pertama guru mulai menggunakan media komik berbahasa Inggris dan menggunakan lembar teks wacana berbahasa Inggris yang berjudul "*Sura and Baya*". Selama kurang lebih 50 menit guru mulai mengulas ulang pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris. Siswa diminta melafalkan pengucapan kata-kata dalam isi cerita komik dan bersama-sama membaca teks cerita komik berbahasa Inggris. Sebelum siswa memberi tanggapan, terlebih dahulu diberi kesempatan pada siswa untuk

menceritakan apa saja kejadian cerita dalam komik walaupun siswa belum membaca secara keseluruhan cerita dalam komik, dengan harapan siswa dapat memahami isi wacana hanya dengan melihat gambar dalam komik. Guru memberi pujian bagi siswa yang mengangkat tangan dan menyampaikan apa yang diminta guru walaupun siswa masih merasa ragu-ragu. Kesempatan ini membuat siswa lainnya manggut-manggut menandakan mereka memahami apa yang disampaikan teman-temannya, meskipun dengan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik berbahasa Inggris siklus pertama siswa diberikan tes membaca pemahaman dan diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 70 (69,23%) hasil tersebut masih dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil dan temuan siklus pertama selanjutnya dilakukan perbaikan dan perencanaan untuk dilakukan tindakan pada siklus kedua. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus kedua guru memberi penjelasan kepada siswa tentang pelajaran membaca pemahaman berbahasa Inggris menggunakan media komik berbahasa Inggris dengan gambar yang berwarna warni, guru juga menyampaikan tentang isi/topik dari cerita komik. Selanjutnya siswa diminta berdiskusi membahas topik teks cerita komik berbahasa Inggris tersebut dengan mencari informasi yang luas tentang topik atau tema isi ceritanya. Kolaborator sesekali memberi arahan kepada guru bahasa Inggris untuk membimbing terjadinya interaksi antarsiswa dengan guru, lingkungan, serta mengawasi keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai isi cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa menceritakan kembali isi cerita dalam komik baik lisan maupun tertulis kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase sebesar 81,54 (88,46%) dengan kategori sangat tinggi. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII C MTs Subulussalam Kayuagung mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Selain itu, bahwa guru selama pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris terlihat mampu membuat suasana pembelajaran membaca pemahaman di kelas menjadi aktif, interaktif, dan menyenangkan. Sesuai dengan perencanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali tatap muka, dan telah didapatkan hasil yang sesuai dengan target dari

indikator yang peneliti tetapkan. Peningkatan nilai keberhasilan membaca pemahaman siswa secara klasikal mencapai nilai $\geq 75\%$ dari total jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus dan Per Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan	Kategori
1	Pra Siklus	62,70	57,70 %	Sedang
2	Siklus I	70	69,23%	Sedang
3	Siklus II	81,54	88,46 %	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh di atas senada dan sesuai dengan pembahasan tentang pembelajaran dengan menggunakan media komik dan pernah dibahas oleh banyak penulis seperti dilakukan oleh (Retno Puspitorini, dkk (2014) yang berjudul "Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai *gain* skor sebesar 0,55 (sedang), hasil belajar ranah kognitif dengan *gain* skor sebesar 0,42 (sedang), dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan *gain* skor sebesar 0,34 (sedang). Hasil uji beda antara sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Prasetyono, dkk (2015) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah" diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan media komik adalah sebesar 0,61.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII C MTs

Subulussalam Kayuagung pada siklus pertama meningkat menjadi 70 (69,23%) masih dalam kategori sedang.

Hasil pembelajaran pada siklus kedua kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase sebesar 81,54 (88,46%) dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan *pertama*, bagi siswa hendaknya siswa dibiasakan membaca dan mencari contoh teks yang konkret, serta pengalaman-pengalaman baru sehingga akan membuat terlatih dan senang dalam membaca khususnya dalam teks bahasa Inggris.

Kedua, bagi guru sebaiknya peran sebagai fasilitator dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Guru lebih terampil dan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik karena terbukti menggunakan metode dan media komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Ketiga, bagi sekolah sebaiknya mewajibkan para guru dalam setiap pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Subulussalam Kayuagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Prasetyono, A.E., Amsia, A., & Ekwardari, Y.S. (2015). Pengaruh penggunaan media komik terhadap peningkatan hasil belajar sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* Vol 3, No 6.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A.K., Subali, B. & Jumadi. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2014, Th. XXXIII, No. 3.
- Rubin, D. (2011). *A practical approach to teach reading*. Boston: Allyn dan Bacon.
- McCloud, S. (2001). *Understanding comics*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- McCloud, Scout. (2008). *Reinventing comics*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan teknik*

pembelajaran membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Suci, Lestari. (2009). *Media komik*. Jakarta: Universitas
Pendidikan Indonesia.

Yunus, Abidin. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis
pendidikan karakter*. Bandung: PT. Refika
Aditama.